**MODEL PEMBELAJARAN DI PESANTREN MODERN DAARUL ‘ULUUM LIDO**

**INSTRUKSIONAL MODEL IN MODERN BOARDING SCHOOL**

**Abdillah Rizky1a, Abdurahman Omon1 Maryani Novi**

Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor

Jl. Tol Ciawi No 1, Ciawi, Jawa Barat 16720

No. Telp: Email: **Abdillahrizky94@gmail.com**

ABSTRACT

Modernizing effect on people's lives. This situation also impacted on the educational system of Islam. Islamic education is required to be able to respond to changes in society in accordance with the needs of society. Efforts to improve public education of Islam order to keep up the rest of society becomes important to be implemented. Pesantren has a typical model of applied learning in the education system. Pesantren that develop in pre-independence embrace traditional learning models. However, over the times lots of Pesantren make a change to use model of modern learning. The learning model functional as a guideline for the designers of learning and teachers in implementing the learning activities. The existence of Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido respond to the challenges of society that aplicating the science of religion and general science education balanced. The combination of the national curriculum and the local curriculum of pesantren teaching model formulated in modern pesantren. This research are the field research and the library research. That use qualitative descriptive study is meant to explain the phenomenon or individual characteristics, situations or certain groups accurately by conducting a thorough investigation of the events were organized well and complete for the social unit. Ethnographic methods used are examining the lives of a group / scientific community that aims to study, describe, menganalisia, and interpret patterns of the culture of a group in terms of attitudes, beliefs, language, and the view held together including the Education. The results of this research describe the history and development of Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido from began modifying traditional teaching model to be modern. Pesantren Modern Learning Model which covers uses teaching methods and curriculum. factors that supporting and inhibiting its implementation and implications. The conclusion of this study is the modernization teaching model in pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido running well though is still need for improvement. The main factors that support its implementation is due to the composition of the majority of educators who alumnus pesantren that implement teaching model modern boarding.Keywords: that it’s important, spesific, or representative for the article, consists of 3-6 words.

**Keywords: Learning Model, Pesantren Modern, curriculum.**

ABSTRAK

Perubahan zaman yang semakin cepat berpengaruh besar dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Keadaan ini kemudian berdampak pula pada system pendidikan khususnya system Pendidikan islam. Usaha yang terus dilakukan untuk meningkatkan pendidikan masyarakat islam agar tidak tertinggal dari masyarakat lainnya menjadi penting dan mendesak untuk dilaksanakan. Pesantren memiliki ciri khas model pembelajaran yang digunakan dalam sistem pendidikannya. Pesantren-pesantren yang berdiri pada masa pra-kemerdekaan sebagian besar menganut model pembelajaran tradisional. Namun seiring perkembangan zaman beberapa pesantren melakukan perubahan dengan model pembelajaran modern.. Keberadaan pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido menjawab tantangan masyarakat akan kebutuhan pendidikan ilmu keagamaan dan ilmu umum yang seimbang. Perpaduan kurikulum umum (nasional) dan kurikulum lokal (pesantren) dirumuskan didalam model pembelajaran pesantren modern. Penelitian ini adalah dengan jenis pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan karakteristik atau fenomena individu, situasi/ kondisi atau golongan tertentu dengan akurat dengan melakukan penyelidikan mendalam mengenai sesuatu yang terorganisasikan dengan sangat baik juga lengkap tentang unit social itu. Sedangkan metode penelitiannya adalah Etnograf yaitu meneliti tentang kehidupan suatu kelompok/masyarakat secara detail dan ilmiah yang bertujuan untuk mempelajari mendeskripsikan, menganalisia, dan mengartikan pola kebudayaan suatu kelompok tersebut dalam hal bahasa, kepercayaan, perilaku, dan juga pandangan yang dianut secara bersama termasuk di dalamnya adalah Pendidikan. Hasil Penelitian ini menggambarkan tentang sejarah dan juga perkembangan Pesantren Modern Daarul ‘Ulum Lido dari mulai pengubahan model pembelajaran tradisional menjadi modern. Model Pembelajaran Pesantren Modern yang digunakannya mencangkup metode pembelajaran dan kurikulumnya.. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Modernisasi model pembelajaran di pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido berjalan baik walau masih perlu adanya penyempurnaan. faktor utama yang mendukung pelaksanaannya adalah karena komposisi tenaga pendidik atau ustadza/ah yang mayoritas alumnus pesantren yang menerapkan model pembelajaran pesantrenmodern.

PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang semakin cepat berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Keadaan ini kemudian berdampak pula pada sistem pendidikan khususnya Pendidikan islam. Pendidikan islam dituntut untuk dapat merespon perubahan masyarakat sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat. Usaha yang terus menerus untuk meningkatkan pendidikan masyarakat islam agar tidak tertinggal dari masyarakat lainnya menjadi penting dan mendesak untuk dilaksanakan. Pendidikan Islam bukan hanya mengembangkan da’wah Islam tapi juga mengupayakan agar ajaran-ajaran agama dapat diterapkan dalam semuaaspek kehidupan. Sesuai perintah Allah SWT dalam surat almaidah ayat 3 :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۙ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيم

Artinya : Pada hari ini telah kusempurnakan agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmatku bagimu, dan juga telah aku ridoi Islam sebagai agamamu.

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang memiliki akar budaya yang kuat di masyarakat. Oleh sebab itu, keberadaan pesantren di Indonesia sangat berpengaruh terhadap masyarakat disekitarnya. Dalam hal pendidikan agama. Sedari awal keberadaan pesantren adalah untuk dapet memberikan pendidikan dan menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh masyarakat dengan pengajaran, baik dengan sistem salaf maupun madrasah.

Selain itu, kehadiran pesantren di masyarakat juga sebagai penyebaran agama dan sosial keagamaan. pada masa kolonial, pesantren menjadi sebuah lembaga pendidikan dan penyebaran islam yang paling banyak berhubungan dengan masyarakat, pesantren sebagai lembaga Pendidikan di akar rumput yang sangat menyatu dengan masyarakat. Keberadaan pesantren sebagai lembaga Pendidikan masyarakat sejak dulu telah mampu merangkul berbagai macam perubahan, baik secara struktural maupun sistematik pengajaran. transformasi ada didalam pesantren, telah membawa pesantren mempunyai banyak peran, yaitu juga sebagai lembaga pendidikan dan Lembaga pengembangan masyarakat.

pesantren memiliki ciri khas model pembelajaran yang diterapkan dalam sistem pendidikannya. Pesantren-pesantren yang berkembang pada masa pra-kemerdekaan sebagian besar menganut model pembelajaran tradisional, artinya sistem pendidikan menggunakan sistem sorogan dan terbatas pada materi-materi kitab-kitab klasik dan santrinya tidak dibedakan berdasarkan kelas. Namun seiring perkembangan zaman beberapa pesantren melakukan perubahan dengan model pembelajaran modern, yaitu santri-santri dikelompokkan dalam kelas dengan materi yang bervariasi termasuk ada tambahan materi ketrampilan.

Pesantren lambat laun tidak hanya bertujuan pada ilmu agama, tetapi juga di bidang pengetahuan umum. Pesantren harusnya menjadi lembaga Tafaqquh Fiddin (yang mendalami agama) dalam arti yang luas.

Dari perkembangan yang ada manjadikan banyaknya variasi pola atau model pondok pesantren. Sehingga terjadilah pengelompokan jenis pondok pesantren yang dalam peraturan menteri agama Nomor 3 Tahun 1979 tentang Bantuan Kepada Pesantren yang mengkategorikan pesantren menjadi:

1) Pondok Pesantren tipe A yaitu pondok yang berbentuk tradisional secara keseluruhan penyelenggaraannya.

2) Pondok Pesantren tipe B yaitu pondok yang berbentuk klasik atau madrasah

3) Pondok Pesantren tipe C yaitu yang berbentuk asrama tetapi sekolahnya berada diluar pesantren

4) Pondok Pesantren tipe D yaitu yang menyelenggarakan pesantren dengan asrama dan sekolah/ madrasah.

Pengkategorian tersebut merupakan pengkategorian yang sifatnya adalah secara umum, karena kenyataannya ada beberapa pondok pesantren yang memberikan lebih yaitu seperti dengan menambahkan ketrampilan, atau ada juga yang mengkombinasikan berbagai model.

Pesantren di Kabupaten Bogor yang berkembang baik dalam segi kualitas pendidikan maupun kuantitas institusi dan santri ialah Pesantren Modern Darul ‘Uluum Lido yang mana terletak di wilayah desa Ciburuy Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor Jawa Barat. Pesantren Modern Daarul ‘Ulum Lido dapat dikategorikan dalam kelompok pesantren modern, dimana kurikulum dari model pembelajaran yang dipakai merupakan perpaduan antara

atau Departemen Pendidikan (*formal*) dan kurikulum kepesantrenan (lokal) dengan materi kependidikannya meliputi ilmu keagamaan dan ilmu umum serta beberapa jenis keterampilan.

Keberadaan Pesantren Modern Darul ‘Uluum Lido berarti telah memberikan sumbangan dalam pembangunan pendidikan di bidang agama. Di samping kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, bakat dan minat anak didik, agar keterampilan dalam segala bidang yang relevan dengan tugas kehidupan bermasyarakat dapat berhasil bahkan mampu berdakwah dengannya

**METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan atau *field research* dan kajian pustaka *(library research),* karena kegiatan ini dilakukan dilingkungan Pondok Pesantren, Sedang pendekatan digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk meneliti dan menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, keadaan atau kelompok tertentu secara pasti dan akurat. Pendekatan kualitatif deskriptif ini bermaksud membuat deskripsi atau narasi dari suatu fenomena bukan untuk mencari hubungan antar variabel, ataupun menguji hipotesis. Dan melakukan penyelidikan secara mendalam tentang gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode etnografi. Kata etnografi berasal dari kata-kata Yunani *ethos* yang artinya suku bangsa dan *graphos* yang berarti sesuatu yang ditulis. Selain itu menurut Prof. Emzir etnografi adalah suatu ilmu tentang penulisan suatu suku bangsa, dengan menggunakan bahasa yang lebih moderen, Etnografi juga diartikan sebagai penulisan tentang kelompok budaya.

Jadi penelitian dengan pendekatan etnografi adalah sebuah penelitian kualitatif yang mana meneliti tentang kehidupan kelompok masyarakat secara ilmiah yang bertujuan untuk mempelajari, mendeskripsikan sebuah pola budaya pada suatu kelompok tersebut dalam hal kepercayaan, perilaku, bahasa, dan juga pandangan yang disepekati**.** Juga di dalamnya Pendidikan dan struktur politik, tahapan kehidupan, interaksi, dan gaya komunikasi. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah model pembelajaran di Pesantren Modern Darul ‘Ulum Lido.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan atau *field research* dan kajian pustaka *(library research),* karena kegiatan ini dilakukan dilingkungan Pondok Pesantren, Sedang pendekatan digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk meneliti dan menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, keadaan atau kelompok tertentu secara pasti dan akurat. Pendekatan kualitatif deskriptif ini bermaksud membuat deskripsi atau narasi dari suatu fenomena bukan untuk mencari hubungan antar variabel, ataupun menguji hipotesis. Dan melakukan penyelidikan secara mendalam tentang gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode etnografi. Kata etnografi berasal dari kata-kata Yunani *ethos* yang artinya suku bangsa dan *graphos* yang berarti sesuatu yang ditulis. Selain itu menurut Prof. Emzir etnografi adalah suatu ilmu tentang penulisan suatu suku bangsa, dengan menggunakan bahasa yang lebih moderen, Etnografi juga diartikan sebagai penulisan tentang kelompok budaya.

Jadi penelitian dengan pendekatan etnografi adalah sebuah penelitian kualitatif yang mana meneliti tentang kehidupan kelompok masyarakat secara ilmiah yang bertujuan untuk mempelajari, mendeskripsikan sebuah pola budaya pada suatu kelompok tersebut dalam hal kepercayaan, perilaku, bahasa, dan juga pandangan yang disepekati**.** Juga di dalamnya Pendidikan dan struktur politik, tahapan kehidupan, interaksi, dan gaya komunikasi. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah model pembelajaran di Pesantren Modern Darul ‘Ulum Lido.

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido Selama penelitian berlangsung, peneliti berada di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Adapun waktu penelitian berlangsung selama satu bulan yaitu bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Februari 2017.

**Target/Subjek Penelitian**

Pendekatan kualitatif deskriptif ini bermaksud membuat deskripsi atau narasi dari suatu fenomena bukan untuk mencari hubungan antar variabel, ataupun menguji hipotesis. Dan melakukan penyelidikan secara mendalam tentang gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode etnografi. Kata etnografi berasal dari kata-kata Yunani ethos yang artinya suku bangsa dan graphos yang berarti sesuatu yang ditulis. Selain itu menurut Prof. Emzir etnografi adalah suatu ilmu tentang penulisan suatu suku bangsa, dengan menggunakan bahasa yang lebih moderen, Etnografi juga diartikan sebagai penulisan tentang kelompok budaya. Jadi penelitian dengan pendekatan etnografi adalah sebuah penelitian kualitatif yang mana meneliti tentang kehidupan kelompok masyarakat secara ilmiah yang bertujuan untuk mempelajari, mendeskripsikan sebuah pola budaya pada suatu kelompok tersebut dalam hal kepercayaan, perilaku, bahasa, dan juga pandangan yang disepekati.

**Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan bagaimana kita meninjau, melihat, memperlakukan atau mendekati suatu masalah yang akan menentukan sifat penelitian, yaitu apakah bersifat menggali, mengungkap segala aspek yang termasuk masalah penelitian tersebut, apakah akan menelusuri sejarah perkembangan sesuatu, apakah akan menentukan sebab akibat, apakah akan membandingkan, apakah akan menghubung–hubungkan, apakah mengadakan perbaikan serta penyempurnaan dan lain-lain.

Suharsimi Arikunto. menjelaskan bahwa pendekatan penelitian dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1. Pendekatan kuantitatif, analisisnya berdasarkan angka dengan menggunakan analisis statistik.

2. Pendekatan kualitatif, artinya data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang suatu kejadian atau kegiatan secara menyeluruh, kontekstual, dan termakna sehingga analisisnya menggunakan logika.

**Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu :

Observasi

Observasi ialah sebuah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik mengenai fenomena yang diteliti Untuk menyelidiki peristiwa dengan mengamati secara sistematik terhadap letak dan keadaan daerah, model pembelajaran, serta potret kehidupan di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido.

Interview

Interview ialah metode pengumpulan data dengan tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu melihat muka yang lain mendengarkan dengan telinganya sendiri. Peneliti mencoba menanyakan dengan responden supaya mengetahui persoalan yang di teliti.

Dokumentasi

Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai profil Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido, keadaan lingkungan di sekitar Pondok Pesantren dan jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren dari tahun ke tahun.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang di saranakan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi Atas lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data sedangkan definisi tersebut dapat pengorganisasian data sedangkan definisi yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, dan dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, analisis data, adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data bermaksud atas nama mengorganisasikan data, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, dan lain-lain, dan pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan memberikan suatu kode tertentu dan mengkategorikannya, pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantive.

**hasil penelitian dan pembahasan**

**Hasil**

Dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido berbeda dari materi pelajaran yang ada pada kurikulum nasional 2013 sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah seperti di tabel 1 berikut

**Tabel. 1**

**Mata Pelajaran MTs/SMP kurikulum 2013**

**Tahun ajaran 2016-2017**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Mata Pelajaran | | Alokasi waktu Per Minggu | | |
| VII | VIII | IX |
| Kelompok A | |  |  |  |
| 1 | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 3 | 3 | 3 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 6 | 6 | 6 |
| 4 | Matematika | 5 | 5 | 5 |
| 5 | Ilmu Pengetahuan Alam | 5 | 5 | 5 |
| 6 | Ilmu Pengetahuan Sosial | 4 | 4 | 4 |
| 7 | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 |
| Kelompok B | |  |  |  |
| 8 | Seni Budaya | 3 | 3 | 3 |
| 9 | Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan | 3 | 3 | 3 |
| 10 | Prakarya | 2 | 2 | 2 |
| Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu | | 38 | 38 | 38 |

Namun tujuan dari pembelajarannya tetap sama. Yaitu empat hal pokok yang terdiri dari: 1)peserta didik, 2) perilaku, 3) *Condition*  4) *Degree*

Pelajaran seni bidaya, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan serta pelajaran prakarya tidak diajarkan didalam kelas. Hal ini karena di Pesantren Modern Daarul Uluum Lido mengajarkannya secara lebih luas dan mendalam pada kegiatan diluar kelas atau kegiatan Ekstrakulikuler.

* 1. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido tahun ajaran 2016-2017, adalah dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel. 2**

**Sarana dan Prasarana di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido**

**Tahun ajaran 2016-2017**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Sarana dan Prasarana | | Jumlah | Keterangan |
| 1 | Masjid | Putra | 1 |  |
| Putri | 1 |  |
| 2 | Gedung Asrama | Putra | 6 |  |
| Putri | 5 |  |
| 3 | Ruang kelas | RA | 3 |  |
| SMP | 22 |  |
| MTs | 22 |  |
| MA | 22 |  |
| 4 | Perpustakaan |  | 2 |  |
| 5 | kantin | Putra | 1 |  |
| Putri | 2 |  |
| 6 | Dapur Umum |  | 1 |  |
| 7 | Ruang makan | Putra | 1 |  |
| Putri | 1 |  |
| 8 | Gedung kamar mandi | Putra | 3 |  |
| Putri | 6 |  |
| 9 | Area jemur pakaian | Putra | 2 |  |
| Putri | 4 |  |
| 10 | Tower/Bank air |  | 2 |  |
| 11 | lapangan |  | 7 |  |
| 12 | Rumah Guru |  | 33 |  |
| 13 | Ruang binatu |  | 1 |  |
| 14 | Pos keamanan |  | 1 |  |
| 15 | Gedung Aula |  | 1 |  |

Fasilitas-fasilitas yang modern didirikan guna menunjang kebutuhan para santri agar mendapat akses, sarana, dan prasarana yang bermutu dalam proses pembelajaran di pondok pesantren ini.

* 1. Evaluasi pembelajaran Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido.

Dalam rangka agar mengetahui hasil dan keberhasilan dari sebuah tujuan pembelajaran yang ada maka akhir dalam setiap pembelajaran akan diadakan evaluasi. Evaluasi Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido sudah terencana secara sistematis yaitu dengan adanya tes tiap-tiap semester. Ujian yang diselenggarakan di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido sedikit berbeda dengan pelaksanaan di sekolah lainnya. Di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido pelaksanaan ujian selama tiga minggu yang terdiri dari satu minggu untuk ujian pelajaran kenegrian (Nasional) dengan soal-soal dari negara, lalu satu minggu untuk ujian pelajaran kepesantrenan dengan soal-soal yang dibuat oleh ustadz dan ustadzh di pesantren. Dan satu minggu lainnya digunakan untuk ujian praktek ibadah dan bahasa. Selain itu setiap ustadz/ustadzah juga memberikan ulangan harian setiap selesai satu pokok bahan pembelajaran. Evaluasi ini ada kalanya bersifat tertulis, dan ada kalanya dilaksanakan secara lisan.

Evaluasi juga dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam perlombaan di akhir tahun ajaran dalam rangka untuk mengetahui tingkat kemampuan dan keberhasilan para santri dalam menguasai berbagai pembelajaran yang telah dilalui. Tujuan lain pengadaan perlombaan ini adalah untuk memberikan motivasi pada santri serta agar santri benar-benar siap untuk hidup di masyarakat.

Kata pembelajaran berasal dari belajar yang memiliki imbuhan awalan pe- dan akhiran –an. Secara umum diketahui bahwa pembelajaran berarti sebuah proses belajar dan mengajar. Akan tetapi banyak ahli yang telah mendefinisikannya dengan lebih sistematis, baik dari kata pembelajaran itu sendiri atau secara terperinci dari kata belajar dan mengajar. Untuk lebih mudah dalam memahaminya maka akan dipaparkan pengertiannya satu persatu.

**Pembahasan**

Gambaran umum

Pesantren Modern Daarul ‘Uluum lido terletak di desa ciburuy kecamatan cigombong, di desa ini terdapat beberapa Pondok Pesantren yaitu: Pesantren Modern Daarul “uluum lido, Pondok pesantren Al-furqoniyah, Pondok Pesantren Al-anwar Islamic School, Pondok Pesantren Terpadu Al-kahfi, Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW dan Pesantren salafy Roudhotuttolibin.

Adapun posisi Pesantren Modern Darul ‘Uluum lido adalah sebagai berikut:

1. Kurang lebih 37 Km dari kantor Bupati Bogor.
2. Kurang lebih 20 Km dari pusat kota Bogor.
3. Kurang lebih 3 Km dari kantor Kecamatan Cigombong, arah ke Barat.
4. Adapun arah ke timur dan utara adalah pemukiman masyarakat.

Dari hasil observasi dapat digambarkan bahwa Pada awal berdiri pondok pesantren ini memiliki luas 1,8 ha dan sekarang luas lahan Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido +10 ha. Dengan titik kordinat dalam peta -6.728273, 106.812258.

1. Identitas Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido

**Tabel 3**

**Identitas Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido**

**Tahun Ajaran 2016-2017**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | Nama Pesantren | Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido |
| 2 | Alamat Pesantren | Jl. Mayjen HR. Edi Sukma KM. 22 Muara |
|  | Telephon | 0251-8224754 |
| Faximile | 0251-8221305 |
| E-Mail | [sekretariat@daarululuumlido.com](mailto:sekretariat@daarululuumlido.com) |
| Website | [www.daarululumlido.com](http://www.daarululumlido.com/) |
| 3 | Nomor Statistik Pondok | 01.2.32.01.081.010 |
| 4 | Nama Yayasan | YAYASAN SALSABILA LIDO |
| 5 | No. Akta Pendirian | No. 56. 29 Nopember 2010. |

1. Demografis Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido

Adapun kondisi demografis Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido tahun ajaran 2016-2017, terdiri dari santri, tenaga pendidik, dan karyawan.

Santri yang mencari ilmu datang dari berbagai macam kalangan, baik lokal maupun luar daerah. Yang mana pada saat ini santri di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido berjumlah 2260 santri putra dan putri dengan rincian dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel. 4**

**Keadaan Santri di** **Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido**

**Tahun ajaran 2016-2017**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Daerah | Jumlah |
| 1 | Bogor | 724 |
| 2 | Bekasi | 485 |
| 3 | Tangerang | 154 |
| 4 | Jakarta | 465 |
| 5 | Sukabumi | 237 |
| 6 | Cianjur | 25 |
| 7 | Bandung | 75 |
| 8 | Banten | 13 |
| 9 | Karawang | 12 |
| 10 | Sumatera | 13 |
| 11 | Sulawesi | 16 |
| 12 | Jawa tengah | 12 |
| 13 | Jawa Timur | 5 |
| 14 | Kalimantan | 7 |
| 15 | Sulawesi | 3 |
| 16 | Jambi | 2 |
| 17 | Riau | 4 |
| 18 | Papua | 3 |
| 19 | Maluku | 5 |
| Total | | 2260 |

Tenaga pendidik atau Guru dalam pondok pesantren lebih akrab disebut dengan ustadz (guru laki-laki) dan ustadzah (guru perempuan), ustadz/ustadzah adalah orang yang menjadi pimpinan dalam proses pembelajaran, dan yang paling berhak dalam mengatur proses belajar mengajar tersebut. Adat dalam pondok pesantren yang menjadi ustadz/ustadzah adalah mulai dari pengasuh, serta para santri yang sudah senior yang ditunjuk oleh kyai untuk membimbing adik adiknya. Adapun keadaan ustadz/ustadzah di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido tahun ajaran 2016-2017, dapat dilihat dalam tabel 4 berikut:

**Tabel. 5**

**Tenaga pendidik (Ustadz/ustadzah)**

**Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido**

**Tahun ajaran 2016-2017**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | KLASIFIKASI | IJAZAH | | | | JML | keterangan |
| SLTA | Dipl | S-1 | S-2 |
| 1 | Tenaga Pendidik | 81 | 1 | 74 | 9 | 165 | 81 Guru bakti/ Pengabdian |
| 2 | Administrasi | 8 |  | 1 |  | 10 |  |
| 3 | Laboran |  |  | 2 |  | 2 |  |
| 4 | Pustakawan | 1 |  |  |  | 1 |  |

Karyawan adalah mereka yang bekerja di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum lido sebagai tenaga pembantu untuk berjalannya proses pendidikan. Jumlah karyawan yang berada di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido sebanyak 83 orang dengan berbagai bidang dan tugas kerja seperti, Karyawan Kebersihan, karyawan pengamanan, karyawan dapur, karyawan perairan, karyawan kelistrikan, karyawan bangunan, karyawan koperasi dan supir.

1. Kondisi Sosial Budaya

Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor merupakan pedesaan yang sudah mulai berubah menuju perkotaan/*urbanisasi* karena pertumbuhan penduduk dan juga pesatnya pembangunan namun masih termasuk jauh dari keramaian bahkan merupakan ujung atau batas kabupaten Bogor dengan Kabupaten Sukabumi, sehingga dapat dikatakan memiliki lingkungan yang kondusif sebagai tempat dan sarana belajar mengajar.

Keadaan sosial masyarakat di sekitar lingkunganPesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido dikatakan cukup baik. Hadirnya Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido sedikit banyak berdampak pada ekonomi masyarakat. Hal ini disebabkan Pesantren Modern Darul ‘Uluum Lido mempekerjakan masyarakat sekitar sebagai karyawan untuk membantu pesantren. Selain itu banyaknya masyarakat yang berkunjung ke Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido juga menambah mata penghasilan berjualan untuk masyarakat.

Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido berdiri di tanah Sunda sehingga budaya Sunda yang sangat melekat pada masyarakat ikut mewarnai pesantren. Adapaun model pembelajaran yang diterapkan oleh Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido tidak mempengaruhi unsur budaya pribumi.

1. Lembaga Pendidikan yang Dikelola
2. Lembaga Pendidikan Formal

Lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido saat ini adalah :

1. RA Raudhotul Atfal (taman kanak-kanak) Daarul ‘Uluum Lido

Status : Dalam kepengurusan untuk memperoleh izin operasional dari Departemen Agama Kabupaten Bogor

1. SMP (Sekolah Menengah Pertama) Daarul ‘Uluum Lido

Status : Teakreditasi A

SK. BAN S-M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah) Provinsi Jawa Barat Nomor: 02.00/441/BAP-SM/XI/2008

1. MTs (Madrasah Tsanawiyah) Daarul ‘Uluum Lido

Status : Terakreditasi A

SK. Kepala Kanwil Departemen Agama Prov. Jawa Barat Nomor: KW.10.4/4/PP.005/8372/2012

1. MA (Madrasah Aliyah) Daarul ‘Uluum Lido

Status : Terakreditasi A

SK. Kepala Kanwil Departemen Agama Prov. Jawa Barat

Nomor: B/Kw.10.4/MA/01/025/2013

1. Lembaga Pendidikan Non – Formal

Lembaga pendidikan non – formal yang diselenggarakan di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido saat ini adalah:

* 1. Jam’iyyah Tahfizh al-Qur’an
  2. Pengajian ibu-ibu “*Ummahatul Ma’had*”
  3. TMI (*Tarbiyah al-Mu’allimiin al-Islaamiyyah*) 6 dan 4 tahun.

Perkembangan santri sangat pesat baik dalam segi kualitas dan kuantitas namun tidak sebanding dengan lahan pesantren yang hanya memiliki luas beberapa ribu meter saja. Akhirnya, beliau berniat untuk mengembangkan Pesantren Daarul `Uluum di tempat yang lain.

Kondisi KH. Ahmad Dimyati ternyata semakin menurun. Hingga akhirnya di hari ahad, 22 April 2001 beliau meningal.

Pembangunan dan pengembangan Pesantren tidak berhenti ketika ditinggal oleh pendirinya, kepemimpinan dilanjutkan oleh KH. Ahmad yani, M. Pd. I pembangunan lalu berlanjut dan santri semakin bertambah banyak. Pada tahun 2008 putra pertama beliau Yazid Sagof sudah menyelesaikan Pendidikan sekolah tingginya dan kembali ke pesantren untuk melanjutkan kepemimpinan.

Modernisasi dan pengembangan Pesantren Modern Daarul Uluum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari dalam pesantren, dimana kiyai dan pengasuh pesantren menyadari bahwa adanya berbagai modernisasi yang ada di Indonesia, yang salah satunya diakibatkan oleh pembangunan yang cenderung mengarah pada modernisasi, industrialisasi dan komputerisasi yang hampir ada dalam berbagai bidang kehidupan. Akibat pembangunan seperti itu, tentu membawa pengaruh dan dampak pada sikap dan perilaku masyarakat Indonesia, termasuk santri.

Adapun faktor eksternal dari modernisasi pesantren Modern Daarul ‘Uluum adalah pengaruh dari masyarakat dan desakan politis yang ada. Namun modernisasi yang terjadi di pesantren Modern Daarul ‘Uluum secara radikal merubah dan menghapus sistematika struktur pendidikannya. Dengan demikian, modernisasi yang ada di pesantren tidak bertentangan dengan motto umum pesantren modern itu sendiri;

**المحُاَفَظَةُ عَلَى القَدِيْمِ الصَالِحِ وَالأَخْذُ باِلجَدِيْدِ الأَصْلَحِ**

Artinya memelihara cara lama yang baik (relevan) dan mengembangkan cara baru yang lebih baik.

1. Model Pembelajaran Pesantren Modern Daarul Uluum Lido

Sesuai dengan hasil observasi, model pembelajaran yang telah diterapkan di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido adalah model pembelajaran yang menggabungkan kurikulum nasional (departemen pendidikan dan depeartemen agama) dan kurikulum lokal (kepesantrenan). Sehingga tujuan daripada pendidikan nasional disempurnakan dengan tujuan pendidikan pesantren yang mengedepankan ilmu-ilmu agama dengan tanpa meninggalkan ilmu pengetahuan umum lainnya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006) yang termasuk dalam unsur-unsur pembelajaran adalah :

* 1. Tujuan pembelajaran;
  2. Bahan pelajaran (materi);
  3. Kegiatan belajar mengajar;
  4. Metode pembelajaran;
  5. Alat dan alat bantu pembelajaran;
  6. Sumber pelajaran;
  7. Evaluasi.

Model pembelajaran pesantren modern ini layaknya pembelajaran yang berlangsung di banyak sekolah-sekolah umum dengan fasilitas dan perangkat yang sama dengan ditambah materi-materi pelajaran keagamaan.

Beberapa unsur penting dalam model pembelajaran pesantren modern adalah sebagaimana berikut:

* 1. Tenaga pendidik.

Tenaga pendidik ialah salah satu faktor terpenting dari keberhasilan tujuan pembelajaran. Untuk menunjang model pembelajaran pesantren modern maka pola penting untuk membangun model pembelajaran yang baik adalah dengan rekrutmen

yang berkompeten di bidangnya, dalam hal ini untuk keberhasilan model pembelajaran pesantren modern dan pendidikan yang islami maka Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido memberlakukan pola rekrutmen yang cukup ketat dengan hanya menerima tenaga pendidik yang pernah mendapatkan pendidikan pesantren/alumni pesantren. Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran yang berbeda dengan sekolah pada umumnya sehingga pengalaman dan pengetahuan dasar tentang model pembelajaran pesantren modern mutlak dibutuhkan. Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam melaksanakan pendidikan diperlukan organisasi yang baik, dengan melaksanakan tugas sesuai dengan jabatannya secara optimal.

Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido memakai sistem kepemimpinan tunggal dalam pengelolaan maupun pengambilan kebijakan. kebijakan diteruskan oleh kepala bidang dan kepala satuan pendidikan yang merumuskan sebuah rujukan kurikulum yang berkualitas agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan para santri.

Model pembelajaran pesantren modern yang diterapkan di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido adalah *fullday school* atau dimaksudkanpola pembinaan santri oleh ustadz dan ustadzah berlangsung mulai dari pagi hingga malam 24 jam. Sehingga pembinaannya dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas melainkan juga dilaksanakan di luar kelas (kamar/masjid).

Kegiatan yang ada di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido, telah terjadwal mulai dari kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, sampai pada kegiatan tahunan dan seluruh kegiatan santri selalu dibina oleh pengurus dan ustadz/ustadzah. Adapun jadwal-jadwal kegiatan tersebut dapat dilihat dalam tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel. 6**

**Jadwal Kegiatan di** **Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido**

**Tahun ajaran 2016-2017**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Jadwal kegiatan** | | **Keterangan** |
|
| 1 | Kegiatan Harian | 04.00 – 04.30 | Qiyamullail (Shalat tahajud) |  |
| 04.30 – 05.30 | Shalat Jamaah Subuh dan wirid pagi |  |
| 05.30 – 07.00 | Makan pagi, Persiapan Sekolah |  |
| 07.00 – 12.10 | sekolah |  |
| 09.45 – 10.10 | Istirahat (shalat Dhuha) |  |
| 10.10 – 12.00 | sekolah |  |
| 12.00 – 13.30 | Istirahat siang (Shalat Dhuhur dan Makan siang) |  |
| 13.00 – 15.00 | sekolah |  |
| 15.00 – 15.30 | Shalat jamaah Ashar dan wirid petang |  |
| 15.30 – 17.00 | Ekstrakulikuler |  |
| 17.00 – 17.50 | Mandi Sore Persiapan Shalat magrib |  |
| 17.50 – 18.30 | Shalat Jamaah Magrib |  |
| 18.30 – 19.15 | Tadarus dan tahsin Alquran |  |
| 19.15 – 19.45 | makan Malam |  |
| 19.45 – 20.30 | Shalat Jama’ah Isya’ hajat dan witir |  |
| 20.30 – 21.30 | Muwajahah (belajar malam) |  |
| 21.30 – 04.00 | Istirahat Malam |  |
| 2 | Kegiatan Mingguan | Ahad | 05.00-06.30 : Kuliah Subuh |  |
|  | 06.30-07.00 : Muhadatsah (latihan bercakap bahasa) |  |
|  | 07.00-09.00 : Ro’an (kerja bakti) |  |
| Rabu | 19.00-22.00 : Muhadhoroh (latihan Berpidato) |  |
| Sabtu | 12.30-15.00 : Pramuka |  |
|  | 19.00-21.00 : Muhadhoroh (latihan Berpidato) |  |
| Kamis | 18.30-19.30 : Tahlilan |  |
| Sabtu | 19.30-21.00 : Ratiban dan pembacaan Maulid |  |
| 3 | Kegiatan Bulanan |  | 20.00-22.00 : Muhadhoroh (latihan Berpidato) |  |
|  | 20.00-22.00 : Kegiatan Hiburan (panggung seni, Nonton film edukasi) |  |
| 4 | Kegiatan Tahunan |  | Panggung Seni Santri Akhir |  |
|  | Kunjungan Ke islamic book fair |  |
|  | Libur santi 1 (semester ganjil) |  |
|  | Libur santri 2 (semester genap) |  |
|  | Libur santri 3 (Ramadhan) |  |
|  | Haul K.H Ahmad Dimyati dan Nyai Hj. Siti sa'diah |  |
|  | DUSL (Daarul 'Uluum Lido Super League) |  |
|  | Spartcom (Scout, Sport, and Art competition) |  |

* 1. Metode pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pendidikannya Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido menggunakan 2 jenis Metode-metode pengajaran yaitu untuk kurikulum negeri dibawah kementrian agama dan kementrian pendidikan dan kurikulum kepesantrenan (lokal).

Metode pengajaran untuk kurikulum negeri di kelas sebagai berikut:

1. Metode Ceramah (*Preaching Method*)

Metode ceramah ini adalah suatu metode yang paling umum digunakan di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido metode ini dinilai sebagai metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya paham siswa.

1. Metode Diskusi (*Discussion Method*)

Metode diskusi juga menjadi metode yang sering digunakan, selain di dalam kelas metode ini juga sering diterapkan diluar kelas khususnya pada saat pengajian-pengajian kitab kuning.

1. Metode Demontrasi (*Demonstration Method*)

Metode demonstrasi adalah metode yang paling efektif dan digunakan untuk mendemonstrasikan praktek ibadah. Pelajaran yang paling sering menggunakan metode ini adalah pelajaran Fiqh karena berkenaan langsung angtara materi pelajaran dengan praktek keseharian seperti berwudhu, shalat dan ibadah amaliyah lainnya.

1. Metode Ceramah Plus

Metode ceramah plus digunakan pada pengajaran di kelas tingkat-tingkat tinggi seperti di Madrasah aliyah.

1. Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT)

Metode ini sering digunakan untuk menjelaskan permasalahan-permasalahan yang biasanya terdapat pertentangan dan perbedaan pendapat. Siswa dituntut untuk mengembangkan pengetahuannya melalui pertanyaan dan tugas yang diberikan oleh guru.

1. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT)
2. Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL)
3. Metode Percobaan (*Experimental method*)

Metode percobaan ini biasanya digunakan oleh guru-guru yang mengajar pada bidang pelajaran IPA, kimia, biologi dan TIK

1. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu sebagai penunjang keberhasilan dari tujuan belajar. Secara keseluruhan santri biasanya berkunjung ke pameran buku islam pada tiap tahunnya.

1. Metode Mengajar antar Teman (*Peer teaching method*)

Metode mengajar antar teman adalah metode mengajar yang dilaksanakan sesame teman

1. Metode Penyelesaian Masalah (*Problem solving method*)

Metode mengajar dimana para siswa akan diberi soal, lalu mereka diminta untuk memecahkannya. Biasanya digunakan pada mata pelajaran Faraid (ilmu Waris) dan Fiqh.

1. Metode Bagian (*Teileren method*)

Metode mengajar dengan menggunakan bagian-bagian, Contohnya ayat per ayat atau potongan ayat lalu disambung lagi dengan ayat lainnya yang juga tentu saja berkaitan dengan masalahnya. Biasanya digunakan pada pelajaran Tafsir, hadits dan Mahfudzot

1. Metode *Discovery*

Metode mengajar dimana para santri dituntut untuk dapat menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri sehingga hasil yang didapat akan tahan lama dalam ingatan.

1. Metode *Inquiry*

Metode inquiry adalah metode yang menggiring santri agar memahami apa yang telah didapatkan selama kegiatan proses belajar mengajar. Inquiry menempatkan para peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif. Metode ini digunakan pada mata pelajaran Mutholaah dimana guru menerangkan dan menjelaskan sebuah kisah, lalu siswa akan menarik sendiri kesimpulan dari kisah tersebut dan diharapkan mengaplikasikannya pada kehidupannya.

Selain menggunakan metode pembelajaran umum yang digunakan di kelas untuk kurikulum negeri, Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido juga menerapkan metode pembelajaran lain di luar kelas sebagai penyempurna dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido metode Pembelajaran yang digunakan tersebut:

1. Klasikal

Sebagaimana telah diuraikan dalam landasan teori bahwa pada perkembangannya pondok pesantren sudah banyak yang menggunakan metode pembelajaran klasikal (madrasi) yaitu dengan membentuk suatu madrasah dengan membagi menjadi beberapa tingkat dengan pengaturan oleh satuan pendidikan. Metode klasikal diterapkan di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido adalah dengan membentuk madrasah dan sekolah yang terdiri dari Sekolah menengah pertama dengan 22 rombongan belajar, Madrasah Tsanawiyah dengan 22 rombongan belajar dan madrasah Aliyah dengan 22 Rombongan belajar. Sesuai dengan pengamatan proses pembelajaran madrasah berlangsung dengan sistematis, karena semua santri sudah menyiapkan materi yang akan diajarkan oleh guru (ustadz/ustadzah), sehingga proses kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif. Hal ini berarti bahwa walaupun jadwal proses pembelajaran itu sangat padat, tujuan pembelajaran tetap mudah tercapai karena waktu tidak habis digunakan untuk menulis materi akan tetapi ustadz cukup menerangkan, menjelaskan, memberi contoh dan mengevaluasi.

1. Hafalan (*Mukhafadloh*)

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa hafalan adalah termasuk dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh pada umumnya pondok pesantren. Metode *mukhafadloh* ini digunakan oleh para ustadz/ustadzah untuk menghafalkan inti-inti pelajaran yang biasanya berupa *nadloman* (barisan syair yang dibuat oleh pengarang kitab), atau bahkan menghafalkan materi yang ada secara defisionil, konsep beserta contoh-contohnya, kemudian hafalan-hafalan tersebut disetorkan di hadapan ustadz/ustadzahnya pada saat sebelum memulai pembelajaran atau pada waktu-waktu tertentu yang telah ditentukan.

1. Sorogan.

metode *sorogan* adalah dengan cara santri maju satu persatu ke hadapan gurunya untuk menerima pelajaran. Metode ini digunakan di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido dalam pembelajaran Al-Qur’an dan *penarkiban* (merinci tata bahasa dalam sebuah kalimat) kitab- kitab *kuning.*

Dalam penerapannya tergambar dalam kutipan hasil pengamatan sebagai berikut:

Para santri berbaris dengan urut dan rapi di hadapan ustadz/ustadzah, kemudian satu persatu secara bergiliran agar lebih dekat jaraknya dengan ustadz tersebut untuk membaca beberapa ayat Al-qur’an, dan ustadz menyimak dengan seksama serta mengingatkan ketika ada kekeliruan.

Metode pembelajaran sorogan yang diterapkan untuk mengaji Al-Qur’an dilaksanakan setiap hari *ba’da* (setelah) shalat magrib. Ketika pembelajaran itu dilaksanakan semua santri yang sudah berbaris di depan muallim (ustadz atau ustadzah atau pengurus) dan tidak boleh keluar masuk secara bebas kecuali yang telah selesai mengaji. Dan bagi santri yang datang paling awal berarti santri tersebut mendapatka giliran yang pertama dan begitu pula untuk yang selanjutnya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode sorogan adalah proses pembelajaran secara langsung yang bersifat individual yang ditekankan pada keberhasilan santri serta mengajarkan untuk membudayakan antri dan sopan santun.

1. Bandongan

*Bandongan* yang dalam pembahasan di depan disebut juga denga istilah *weton* yaitu pembelajaran yang hampir menyerupai *halaqoh*. Pelaksanaan metode ini digambarkan oleh salah seorang pengasuh, yaitu Muhammad:

Pelaksanaan metode *bandongan* adalah dengan cara ustadz membaca kitab, kemudian santri menyimak serta *memaknai* (menuliskan arti), sesuai yang dibaca ustadz. Kadang-kadang ustadz menjelaskan hal-hal yang sekiranya muskil (sulit dipahami).

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa metode *bandongan* adalah pembelajaran yang bersifat searah yang mana santri hanya berposisi sebagai objek pembelajaran. metode ini juga diterapkan dalam kegiatan pembelajaran madrasah, ketika seorang ustadz/ustadzah hendak memberikan materi pengayaan pada para santri.

1. Kilatan

Metode *kilatan* yang diterapkan di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido menjadi satu ciri khas tersendiri di pesantren tersebut. Adapun proses pelaksanaanya sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Andhon al-amien sebagai berikut:

Pelaksanaan *kilatan* sebenarnya sama dengan model *bandongan* yaitu kyai atau para asaatidz membaca dan santri menyimak satu kitab yang dibaca dalam waktu yang sangat singkat. di Pesantren ini *kilatan* diadakan pada bulan Ramadhan.

Dengan ini dapat dipahami bahwa metode *kilatan* adalah model pembelajaran kilat, yakni penyelesaian seluruh materi pembelajaran dalam waktu yang sangat singkat.

Di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido kilatan dilaksanakan pada bulan ramadhan sebagai pengisi waktu sore menjelang berbuka puasa. Kilatan akan dilaksanakan terpisah-pisah sesuai dengan tingkatan kelas. Kitab -kitab yang dikaji biasanya yang berhubungan dengan akhlaq seperti Ta’lim mu ta’lim dan akhlaqul banin, dan juga kitab- kitab fiqh seperti fathul mu’in dan fathul qorib.

Secara rasional model *kilatan* dipandang kurang efektif karena hanya bertujuan untuk mengkhatamkan dan kurang memperhatikan pada aspek pemahaman. Ustadz Nur fachrudin fahmi, menanggapi pandangan ini dengan penjelasan sebagai berikut :

Dengan *kilatan* santri memang tidak langsung dapat memahami isi kitab yang dipelajari, akan tetapi satu hal yang paling digaris bawahi adalah dalam rangka untuk *tabarrukan* (mengharap suatu kebaikan) dari *mu’allif* (pengarang kitab) para ulama’ terdahulu, serta mengharapkan kemanfaatan dan keridloan ilmunya. Selain itu kitab yang sudah diartikan suatu saat pasti akan berguna ketika mencari *rujukan* (referensi), dalam suatu permasalahan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *kilatan* tetap efektif untuk diterapkan di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido

1. Ta’zir

Metode ini secara umum telah diterapakan di seluruh Pondok Pesantren yaitu memberi hukuman atau sanksi dari pelanggaran pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh santri. Metode bertujuan untuk menanamkan jiwa disiplin bagi para santri serta memberikan pelajaran sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat yang memiliki norma dan aturan yang harus ditaati. Adapun ta’zir yang diberikan telah ditetapkan sebagaimana terlampir.

1. Pelatihan

Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido menerapkan model pembelajaran dengan metode pelatihan diterapkan dalam kegiatan-kegiatan ekstra yang terjadwal yang dilaksanakan umumnya pada tiap sore hari dan pada hari minggu dan juga pada waktu-waktu tertentu.

Tujuan pelatihan-pelatihan ini adalah dalam rangka untuk memberikan bekal ketrampilan dan kemampuan bagi para santri yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata di masyarakat sepulang dari pesantren.

Dalam pelaksanaanya semua tingkatan santri mendapat giliran untuk bertugas dalam tiap-tiap pelatihan yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode pelatihan ini, melatih secara langsung untuk dapat menguasai beberapa ketrampilan yang dapat diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

1. Jam’iyah

Di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido didapatkan satu model pembelajaran dengan metode *Jam’iyah.* Secara bahasa kata *Jam’iyah* dapat diartikan berkumpul. Pengertian jam’iyah dalam suatu model pembelajaran diartikan suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara bersama-sama. Sesuai hasil pengamatan metode ini digunakan dalam beberapa kegiatan yang merupakan suatu proses pembelajaran yaitu pembacaan kitab *Wirid latif, Al-Barjanji,* dan *maulid nabi.*

Dalam pelaksanaanya terdiskripsi dalam bagian hasil pengamatan di bawah ini:

Seluruh santri selepas shalat subuh dan ashar berkumpul bersama untuk membaca wirid latif yang telah dibawanya mulai dari sebelum shalat. Dalam waktu lain biasanya selepas shalat magrib juga secara bersama-sama membaca kitab barjanji dan maulid nabi.

Pelaksanaan model pembelajaran riyadloh tidak terjadwal namun para santri biasa melaksanakannya sesuai pemahaman yang mereka dapat seperti shalat dhuha dilaksanakan pada saat istirahat pertama sekolah yaitu pukul 09.45-10.10 WIB. Mereka mengisi waktu istirahat itu dengan shalat dhuha dan membaca sedikit dari al-quran. Kemudian untuk shalat tahajjud biasanya dilaksanakan tiap hari (pukul 03.00) dan paling sering dilaksanakan ketika sedang berada di minggu-minggu ujian. Sedangkan untuk pelaksanaan puasa senin kamis, para santri mengakomodir sendiri keperluan sahur dan berbuka mereka. Selain itu yang paling sering dilaksanakan adalah pembacaan wirid pagi dan petang yang dilaksanakan setiap hari pada selepas shalat subuh dan ashar.

Shalat berjama’ah juga menjadi keharusan bagi semua santri dalam rangka untuk menunjukkan seorang yang mengamalkan dari apa yang telah dipelajari. Sehingga untuk memaksimalkannya dibuat sebuah peraturan diharuskan untuk sholat berjama’ah dan diberi sanksi ketika dilanggar. Dengan ini jelas bahwa metode pembelajaran *riyadloh* menuntut keaktifan dan partisipasi langsung dari santri sebagai peserta didik.

Metode pendidikan yang dilakukan bervariasi, sehingga metode pendidikan yang monoton tidak terlihat dalam pengajaran yang dilakukan di pondok pesantren ini.

Kurikulum ini berisi materi pelajaran-pelajran umum yang biasanya diajarkan disekolah-sekolah umum seperti: Fisika, Kimia, Biologi, Sejarah, Ekonomi, Geografi, Matematika, Kewarganegaraan, Guidance & Counseling, Psikologi, Sosiologi & Antropologi, Bahasa Inggris & Grammar, Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kurikulum adalah niat, rencana dan juga proses kegiatan belajar mengajar adalah kegiatannya. Dalam proses belajar mengajar di pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido subjek yang terlibat, yaitu guru (ustadz/Ustadzah) dan santri. santri ialah subjek yang dibina sedangkan guru sebagai pembina, keduanya terlibat dalam sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sehingga kurikulum yang diterapkan tidak hanya dijadikan sebagai mata pelajaran dan rencana dalam proses pengajaran oleh guru, tetapi kurikulum juga dijadikan sebagai kontrol atau penyeimbang dalam proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dari model pembelajaran yang dirumuskan.

Untuk lebih mempermudah dalam proses pembelajaran kurikulum yang diajarkan dibagi sesuai dengan kelas dan tingkatannya. Lebih jelasnya kurikulum di Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido, dapat diperhatikan pada tabel 7 sebagai berikut :

**Tabel. 7**

**Mata Pelajaran di** **Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido**

**Tahun ajaran 2016-2017**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Mata Pelajaran** | **Kelas** | | | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **1 INt** | **3 INt** |
| **Kurikulum Kepesantrenan** | | | | | | | | | |
| 1 | Bahasa Arab | √ |  |  |  |  |  | √ |  |
| 2 | Mutholaah |  | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ |
| 3 | Mahfudzot | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ |
| 4 | Qowaid nahwu |  | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 5 | Qowaid shorf |  | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 6 | Mustolahul hadits |  |  |  | √ | √ | √ |  | √ |
| 7 | balaghah |  |  |  | √ | √ | √ |  | √ |
| 8 | Tarbiyah |  |  |  |  | √ | √ |  |  |
| 9 | Tauhid | √ | √ |  |  |  |  | √ |  |
| 10 | Hadits | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 11 | Tafsir | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 12 | Ulumul Quran |  |  |  |  | √ | √ |  |  |
| 13 | Fiqh | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 14 | faraid |  |  |  | √ | √ |  |  |  |
| 15 | Tarikh Islam | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 16 | Insya | √ | √ | √ |  |  |  | √ |  |
| 17 | Mantiq |  |  |  |  | √ | √ |  |  |
| 18 | Amtsilati tasrif | √ |  |  |  |  |  |  |  |
| 19 | Khot | √ | √ | √ |  |  |  | √ |  |
| 20 | Imla | √ | √ |  |  |  |  | √ |  |
| **Kurikulum Nasional** | | | | | | | | | |
| 21 | IPA | √ | √ | √ |  |  |  | √ |  |
| 22 | Kimia |  |  |  | √ | √ | √ |  | √ |
| 23 | Fisika |  |  |  | √ | √ | √ |  | √ |
| 24 | Biologi |  |  |  | √ | √ | √ |  | √ |
| 25 | IPS | √ | √ | √ |  |  |  | √ |  |
| 26 | Sejarah |  |  |  | √ | √ | √ |  | √ |
| 27 | Sosiologi |  |  |  | √ | √ | √ |  | √ |
| 28 | Ekonomi |  |  |  | √ | √ | √ |  | √ |
| 29 | Geografi |  |  |  | √ | √ | √ |  | √ |
| 30 | Kewarganegaraan | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 31 | Matematika | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 32 | Bahasa Inggris | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 33 | Grammar |  |  | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 34 | Bahasa Indonesia | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 35 | TIK | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| **Jumlah Mata Pelajaran** | | **18** | **19** | **17** | **24** | **24** | **22** | **20** | **23** |

Definisi belajar telah diuangkapkan oleh banyak ahli diantaranya oleh Crombach dalam bukunya Educational Psychology, menyatakan “*Learning is show by a change in behavior as a result of experience.*”, berarti bahwa belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari latihan. Sedangkan menurut dictionary of psychology yang dikutip dari Muhimmin Syah menyebutkan bahwa belajar memiliki dua definisi. Pertama : belajar diartikan “*the process of acquiring knowledge*”, kedua: belajar diartikan “ *a relatively permanent change potentiality which occurs as a result of reinforced practice*.” Pengertian pertama memiliki arti suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Pengertian kedua, belajar berarti suatu perubahan kemampuan untuk beraksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Dengan bahasa lain Ahmad Tafsir (2008) menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku yang merupakan hasil latihan penguatan *(reinforce).* Dari beberapa pengertian ini dapat disimpulkan bahwa belajar berarti suatu proses yang dapat menghasilkan suatu perubahan, yang mana proses tersebut bisa berupa sebuah latihan atau pengalaman.

Pondok pesantren merupakan dua kata yang memiliki satu paduan makna yang secara umum telah diketahui bahwa pondok pesantren ialah suatu tempat yang berupa asrama dan madrasah yang digunakan untuk mempelajari, mengkaji, dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam. Namun sebenarnya dua kata tersebut memiliki arti sendiri-sendiri.

Menurut Sodjoko, kata Pondok berasal dari bahasa arab yaitu *Funduk* yang berarti ruang tidur, hotel sederhana atau wisma. Poerwadarminto menjelaskan bahwa kata Pondok yang ada dalam bahasa Indonesia lebih menekankan pada kesederhanaan yang sinonimnya adalah kamar, gubug dan rumah kecil. Zamakhsari Dhofier (1994) Berbeda yang diungkapkan oleh Dhofier lebih menspesifikkan pengertian pondok dengan asrama untuk para santri atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata pondok yang dipakai dalam kaidah bahasa Indonesia memiliki arti suatu tempat yang sederhana yang dipakai untuk tempat tidur (menginap). Dalam realita masyarakat mengidentikkan kata pondok terhadap kata pesantren sehingga pondok dimengerti sebagai tempat tidurnya para santri yang sedang menimba ilmu di pesantren.

Kata pesantren juga didefinisikan oleh Arifin yaitu adalah suatu lembaga pendidikan yang mana tumbuh serta diakui keberadaannya oleh masyarakat sekitarnya, dengan menggunakan sistem asrama di mana para santri menerima pendidikan melalui sistem pendidikan dan madrasah yang seluruhnya di bawah *Leadership* seseorang atau beberapa kyai dengan ciri khas bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

Menurut Nurchalish Majid, sebagimana yang dikutip oleh HM. Amin Haedari dalam bukunya “*Masa Depan Pesantren*”, Beliau mengatakan pesantren adalah sebuah artefak peradapan di Indonesia yang terbangun sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang bercorakan tradisional dan unik.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, kata pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe-* di depan dan akiran *–an* yang memiliki arti tempat tinggal para santri. Sehingga yang memiliki arti tempat para santri yang sebenarnya adalah kata pesantren. manfred Ziemek menyatakan, pesantren berasal dari kata pesantrian yang berarti ‘tempat santri’ belajar tentang berbagai bidang pengetahuan islam. Istilah santri sendiri berasal dari bahasa tamil yang berarti guru mengaji.

Dari definisi kata pondok ataupun pesantren tersebut tidaklah jauh berbeda tentang beberapa definisi pesantren sebagaimana yang dipaparkan oleh Nasir bahwa pesantren adalah sebuah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta dapat mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Diperjelas dengan ungkapan Raharjdo bahwa dalam pondok pesantren seorang kyai mengajar santri-santri berdasar ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang santri biasanya tinggal di dalam asrama dalam pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sangat unik dan memiliki ciri khas tersendiri dibanding dengan lembaga pendidikan lainnya.

Dengan kata lain berdasar pada definisi-definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang ada di Indonesia yang peserta didiknya (santri) ditempatkan dalam sebuah asrama di bawah pengasuhan para kyai dan gurunya (ustadz) secara langsung.

Pada dasarnya yang membedakan sistem pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lain (umum), adalah terletak pada penekanan ajaran serta pembelajaran yang mana pondok pesantren menekankan ajaran agama Islam serta pembelajarannya menggunakan metode yang tradisional seperti *bandongan* atau *sorogan* walaupun pada saat ini banyak yang menggunakan sistem madrasah.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa model pembelajaran pesantren modern yang digunakan di Pesantren Modern daarul Ulum Lido dapat berjalan dengan baik atas beberapa hal diantaranya adalah pembentukan dunia belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan dimana pola ini terjaga oleh peraturan pesantren sehingga dunia pendidikan pesantren steril dari ganguan dunia luar. Selain itu tujuan pendidikan dapat berjalan sempurna oleh dorongan tenaga pendidik yang sesuai dan berkopenten dalam bidangnya. Dalam hal ini pesantren modern menggunakan pola rekrutmen ketat dimana tenaga pendidik pesantren haruslah mereka yang mengenyam pendidikan pesantren dulu sebelumnya. Dan juga system pengabdian santri akhir yang banyak membantu proses berjalannya pola pendidikan yang ideal.

Model pembelajaran pesantren modern terkait dengan metode yang digunakan, Pesantren modern daarul ulum lido tetap menggunakan metode pengajaran lama untuk beberapa mata pelajaran dan pengajian sedangkan banyaknya sudah mengadopsi metode-metode pembelajaran yang terbaru di dalam kelas agar pembelajaran labih efektif dan sesuai dengan tujuannya.

Sesuai dengan hasil observasi, model pembelajaran yang telah diterapkan di Pesantren Modern Daarul ‘ulum Lido adalah pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum nasional (departemen pendidikan dan depeartemen agama) dan kurikulum lokal (kepesantrenan). Sehingga tujuan dari pendidikan nasional disempurnakan dengan tujuan pendidikan pesantren yang mengedepankan ilmu-ilmu agama dengan tanpa meninggalkan ilmu pengetahuan umum lainnya.

Model pembelajaran pesantren modern ini layaknya pembelajaran yang berlangsung di sekolah-sekolah umum dengan fasilitas dan perangkat yang sama dengan ditambah materi-materi pelajaran keagamaan.

Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran yang berbeda dengan sekolah pada umumnya sehingga pengalaman dan pengetahuan dasar tentang model pembelajaran pesantren modern mutlak dibutuhkan.

Model pembelajaran pesantren modern yang diterapkan di Pesantren Modern Daarul ‘ULUM Lido adalah *fullday school* atau dimaksudkanpola pembinaan santri oleh ustadz dan ustadzah berlangsung mulai dari pagi hingga malam 24 jam. Sehingga pembinaannya dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas melainkan juga dilaksanakan di luar kelas (kamar/masjid).

Demi menunjang tujuan pendidikan yang diharapkan maka optimasilasi kurikulum juga manjadi perhatian penting dalam model pembelajaran di pesantren Modern, maka dari itu Pesantren Modern Daarul ‘ulum lido mengatur komposisi kurikulum yang digunakan. Kurikulum Pesantren Modern Daarul ‘ulum Lido adalah perpaduan antara:

1. Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, melalui penyelenggaraan SMP (Sekolah Menengah Pertama),
2. Kurikulum Departemen Agama, melalui penyelenggaraan RA (Roudotul Atfal), MTs (Madrasah Tsanawiyah) & MA (Madrasah Aliyah), dan
3. Kurikulum Pesantren Modern, melalui penyelenggaraan pola pendidikan *mu’allimin* yang bernama TMI (*Tarbiyah al-Mu’allimiin al-Islaamiyyah*).

Sehingga secara garis besar kurikulum tersebut terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Kurikulum *al-‘ulûm al-tanzîliyyah :*

Kurikulum ini berisi pelajaran-pelajaran keagamaan seperti;

1. Qur’an wa ‘ulumuhu ilmu tentang isi kitab suci alquran, tafsirannya, tata cara bacanya
2. Hadits wa Mushthalahuhu Ilmu tentang pokok-pokok dan kaidah-kaidah yang digunakan untuk mengetahui kondisi sanad dan matan hadits.
3. Fiqh wa Qawaiduhu wa ushuluhu ilmu tentang persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.
4. Tarbiyah ilmu tentang cara mendidik yang baik.
5. Mantiq ilmu tentang logika berfikir,
6. Qawaid (Nahw & Sharf) ilmu tentang tata bahasa arab,
7. Balaghah kajian yang berisi teori-teori dan materi-materi yang berkaitan dengan cara-cara penyampaian ungkapan yang bernilai.
8. Mahfuzhat ilmu tentang kata-kata mutiara penuh hikmah, peribahasa dengan menggunakan bahasa arab.
9. Faraid ilmu tentang hukum dan perhitungan harta waris.
10. Tauhid ilmu tentang aqidah agama dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan, baik dalil naqli ataupun dalil aqli.
11. Tarikh Islam ilmu tentang sejarah islam,
12. Muthala’ah ilmu tentang kisah-kisah berisi pelajaran hidup dan hikmah dengan menggunakan bahasa arab.
13. Insya’ wa al-Ta’bir ilmu tentang membuat karangan, istilah, syair dalam bahasa arab yang baik dan benar.
14. al-Lughah al-‘Arabiyah ilmu tentang pelajaran bahasa arab.
15. Kurikulum *al-‘ulûm al-kauniyyah*

Kurikulum ini berisi materi pelajaran-pelajran umum yang biasanya diajarkan disekolah-sekolah umum seperti: Fisika, Kimia, Biologi, Sejarah, Ekonomi, Geografi, Matematika, Kewarganegaraan, Guidance & Counseling, Psikologi, Sosiologi & Antropologi, Bahasa Inggris & Grammar, Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kurikulum merupakan niat dan juga rencana lalu proses belajar mengajar adalah kegiatannya. Dalam proses belajar mengajar di pesantren Modern Daarul ‘ulum Lido tersebut ada subjek yang terlibat, yaitu guru (ustadz/Ustadzah) dan santri. santri adalah subjek yang dibina sedangkan guru sebagai pembina, kedua-duanya terlibat dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga kurikulum yang diterapkan tidak hanya dijadikan sebagai mata pelajaran dan rencana dalam proses pengajaran oleh guru, tetapi kurikulum juga dijadikan sebagai kontrol atau penyeimbang dalam proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dari model pembelajaran yang dirumuskan

**KEsimpulan dan IMPLIKASI**

**Kesimpulan**

Model pembelajaran di pesantren modern daarul Ulum Lido dapat berjalan dengan baik dan mempunyai ciri khasnya tersendiri karena beberapa hal, diantaranya :

1. Metode Pembelajaran, metode yang digunakan pesantren modern daarul Ulum lido adalah metode lama pesantren klasik seperti bendongan, wetongan, hafalan, batshul masail dan lainnya tetapi dengan pengkondisian yang lebih modern, selain itu metode pengajarannya pun disesuaikan dengan metode yang lebih atraktif dan efisien.
2. Kurikulum pendidikan, Pesantren modern Daarul Ulum Lido menggunakan dua kurikulum yang dikolaborasikan dan dijalankan bersama yaitu kurikulum negri dari departemen agama dan departemen pendidikan juga kurikulum local pesantren. Kedua kurikulum tersrebut dijalankan bersamaan didalam kelas pada waktu proses belajar mengajar.
3. Mata pelajaran, dengan pemberlakuan dua mata pelajaran maka beban pelajaran siswa bertambah dengan adanya materi-materi pelajaran dari kurikulum pesantren seperti, Hadits, tafsir, Qowaid nahwu, Mahfudzot, dan lainnya.
4. Tenaga pendidik, untuk mencapai keberhasilan dari model pembelajaran yang dirumuskan dan juga mencapai tujuan pendidikannya maka pesantren modern daarul Ulum lido memberlakukan seleksi ketat untuk rekrutmen tenaga pendidik dengan syarat utama yaitu pernah menjalani pendidikan pesantren sebelumnya, sehingga syarat ini bertujuan semua tanaga pendidik dapat memahami dan menjalankan model pembelajaran yang telah dirumuskan dengan baik

**Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam menjalankan proses belajar mengajar maka selain dengan materi pelajaran juga perlu di pertimbangkan kemampuan siswa dalam menangkap banyaknya mata pelajaran di pesantren santri wajib memiliki kepercayaan diri dan kemampuan pada diri santri secara terperinci sebagai berikut:

* + - 1. Santri dapat mempelajari materi secara sistematis.
      2. Santri lebih mudah memahami materi sesuai dengan tingkatannya masing-masing.
      3. Santri mudah fokus pada materi pelajaran yang dihafalkan.
      4. Santri dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran.
      5. Santri dapat menggunakan waktu-waktu luangnya untuk menghafal
      6. Santri selalu berfikir secara aktif.
      7. Santri langsung mengerti akan kesalahannya.
      8. Santri tumbuh sikap tawadlu’ yang sangat tinggi terhadap ustadznya.

**Daftar pustaka**

Ahmad, Tafsir, 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: Rosda Karya,

Dhofier, Zamakhsari, 1994. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”. Jakarta : Rineka Cipta, 2006

Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Belajar*”. Jakarta : Rineka Cipta, 2008